

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber Daya Manusia adalah usaha sadar untuk meningkatkan kualitas suatu pendidikan. Kemajuan yang diambil dari suatu negara maupun bangsa ditentukan dari pelaksanaan pendidikan yaitu proses pendidikan di negara tersebut. Maka sebab itu, pendidikan yaitu sebuah bidang yang akan anjurkan dan juga diutamakan. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mendukung suatu peningkatan pada kualitas pendidikan merupakan kegiatan membaca. Membaca merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Seperti hasil penelitian dari Chapman,dkk (2010) yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca menjadi prediktor kuat untuk konsep diri yang positif dan negatif di bidang akademik.

Membaca serta mendengar ialah 2 cara yang paling awam buat mendapatkan sebuah informasi. Sebuah informasi dapat diambil dari manfaat membaca, yaitu mendapat pengetahuan yang lebih luas. Suatu kemampuan membaca yang dikenalkan pada saat kecil sangat baik untuk progres siswa untuk kedepannya. Suatu kegemaran dalam membaca bukan suatu hal yang biasa tetapi nantinya akan menjadi satu yang dibutuhkan. Membaca permulaan merupakan tahap-tahap dalam teknik belajar membaca untuk para siswa di sekolah pada kelas awal. Untuk siswa bisa belajar memperoleh hasil yang baik perlu adanya teknik-teknik dalam membaca kemudian mampu menangkap isi dari bacaan dengan benar. Kemampuan membaca siswa berada didalam teknik pembelajaran di sekolah adasar. Dalam kesuksesan siswa pada saat mendapatkan keberhasilan pada saat proses pembelajaran peran ditentukan dari kemahiran dalam kemampuan membaca para siswa. Kegiatan pembelajaran harus didukung dengan kemampuan siswa, apabila siswa tidak mampu pandai membaca akan didapati kesulitan dalam pembelajaran membaca. Dalam hal ini, siswa yang masih kurang pandai membaca akan menghadapi kekurangan dalam mendapatkan dan menguasai pembelajaran yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Nantinya setelah mendapatkan hasil yang maksimal siswa akan mempunyai kemajuan dalam segi prestasi dalam membaca.

Keterampilan membaca pada siswa paling bermanfaat dalam aktivitas sehari-hari, karena dalam kegiatan setiap harinya tidak terlepas dari kegiatan membaca. Maka dari itu, penguasaan dalam membaca harus berpengaruh terhadap para siswa di sekolah dasar akibat pembelajaran membaca ini sebagian langsung bersinggungan dengan keseluruhan proses pembelajaran para siswa di sekolah dasar. Setiap siswa yang mampu membaca akan mudah dalam memahami

proses pembelajaran apabila siswa yang tidak mampu membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti rangkaian pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran. Nantinya untuk siswa yang mempunyai kesulitan dalam memahami dan mendapatkan pembelajaran yang nantinya disediakan dalam bentuk buku pelajaran, sumber-sumber pembelajaran dan bahan penunjang pembelajaran apabila dampak dari kesulitan membaca ini mendapatkan kemajuan dalam proses pembelajaran menjadi lebih lambat bila dibandingkan dengan siswa lainnya yang tidak mempunyai kesulitan membaca.

Keterampilan membaca bisa diperoleh dimana saja, keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia, dikatakan unik karena tidak semua manusia, walaupun telah memiliki keterampilan membaca, dapat mengembangkannya menjadi alat untuk memberdayakan dirinya atau bahkan menjadikannya budaya bagi dirinya sendiri, dikatakan penting bagi pengembangan pengetahuan karena persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca (Iskandarwassid & Sunendar, 2011, hlm.245).

Pembelajaran kemampuan membaca permulaan bagi siswa kelas I sangat diperlukan untuk menyiapkan untuk ke tahapan membaca selanjutnya. Pembelajaran membaca permulaan seharusnya melaksanakannya dengan teknik dan alat yang membuat para siswa merasa pembelajarannya menyenangkan, akhirnya para siswa tidak merasa tertekan dan terbebani dalam belajar membaca.

Dalam proses pembelajaran kelancaran dan ketepatan siswa pada tahap proses belajar membaca di sekolahnya dapat mempengaruhi keaktifan siswa dan kreativitas guru dalam proses pembelajaran di dalam area kelas, peranan guru sangat penting pada saat didalam kelas untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Selain itu guru juga mempunyai peran sebagai sarana, alat sebagai sumber belajar, motivator dan juga koordinator di dalam kelas pada saat proses belajar dilakukan. Disamping itu juga media pembelajaran juga berperan penting dalam menunjang terjadinya proses pembelajaran.

Dalam membaca permulaan siswa sangat butuh untuk latihan membaca untuk melafalkan dengan intonasi yang tepat dan benar, agar siswa dapat masuk ke dalam tahap membaca selanjutnya siswa harus sering lebih dalam berlatih agar hasilnya pun memuaskan. Saat siswa memasuki tahap selanjutnya yaitu kelas tinggi, siswa tidak berlaku lagi untuk membaca permulaan dikarenakan pada saat kelas tinggi siswa akan memasukin ke tahap membaca

pemahaman. Ditahap ini juga siswa terus menerus untuk dilatih agar sanggup dalam membaca dengan mudah dan lancar sebelum akhirnya memasuki ke tahap membaca pemahaman.

Berdasarkan obeservasi awal pada saat penelitian bahwasannya secara umum kemahiran dalam membaca permulaan pada siswa kelas I masih terbilang rendah, mengenai kemampuan membaca ini bisa dilihat proses pembelajaran dan juga tes-tes membaca yang diterapkan oleh guru-guru kelas I ketika saat itu ditemukan beberapa siswa yang mempunyai kesulitan dalam hal membaca. Keterampilan membaca permulaan yang dimiliki siswa kelas I di sekolah terbilang rendah karena disebabkan dari sebagian faktor, contohnya; dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan media pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan masih terpaku oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran siswa tidak terlihat perkembangannya, pendekatan yang digunakan oleh guru tidak di modifikasi sehingga siswa merasa boring dalam kegiatan pembelajaran, dan siswa kurang terlihat bersemangat dalam proses pembelajaran

Masalah yang terdapat pda rendahnya kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar mesti untuk lekas diatasi, dikarenakan nantinya dapat menimbulkan dampak-dampak yang bisa memberatkan siswa untuk melanjutkan naik ke kelas tinggi. Karena dampak ini siswa yang masih rendah dalam kemampuan membaca permulaan akan mendapati kesulitan yaitu suatu kendala ataupun rintangan yang lebih besar, apabila siswa naik ke kelas siswa tersebut harus menerima materi pembelajaran yang akan lebih rumit tingkatannya, sebab pada kelas tinggi semua mata pelajarannya pasti membutuhkan untuk kemampuan membaca.

Berdasarkan hasil berdialog yang dilakukan bersama Guru dan siswa kelas 1 SDN Duren Jaya 02, bahwa mendapati sebagian siswa yang mempunyai kesulitan ketika menulis dan juga membaca pada saat pembelajaran dilakukan. Pada saat peneliti melakukan observasi kegiatan proses pembelajaran membaca permulaan yang diberikan oleh guru-guru kelas I SDN Duren Jaya 02 ada beberapa yang belum mahir dalam membaca dengan baik dan benar, ada siswa yang masih mengeja dalam membaca sebuah kata dan suara yang dikeluarkan kurang lantang. Berdasarkan hasil dari observasi dan juga wawancara pada para siswa-siswa disekolah bahwasannya mata pelajaran bahasa Indonesia membosankan dan tidak menarik untuk siswa. Pandangan dari sisi guru, kemampuan membaca permulaan masih kurang bervariasi dikarenakan pada saat proses pembelajaran guru hanya menerapkan metode ceramah kepada siswa dalam proses pembelajaran, kesulitan yang siswa alami yaitu kurangnya pengenalan terhadap huruf dan menyusun susunan huruf, membolak-balikkan huruf, merubah kata, menyusun huruf hingga menjadi sebuah kata, melafalkan dengan ragu, salah mengucapkan kata, kurang diperhatikan tanda baca sehingga tidak paham isi dari bacaan tersebut, dan sulit

fokus. Hal lain diakibatkan oleh guru yang kurang pas dalam penggunaan media pembelajaran. Cara agar siswa tertarik dan bersemangat dengan pembelajaran yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting ialah sebagai pembawa informasi dan dalam mencegah terjadinya hambatan pada saat pembelajaran dilaksanakan akibatnya sebuah informasi maupun arahan dari guru dapat disampaikan kepada para siswa secara efisien dan juga efektif. Dengan adanya sarana dalam bentuk media untuk pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran dan dapat bisa mempermudah guru untuk memberikan sebuah materi, kegunaan dari menggunakannya media pembelajaran ini dapat membantu menarik perhatian para siswa serta memudahkan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang akan diberikan.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi yang berlangsung dalam satu sistem, dalam hal ini media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Pembelajaran tanpa menggunakan media akan mengakibatkan proses komunikasi pembelajaran tidak akan bisa berlangsung secara optimal karena media pembelajaran merupakan komponen integral dari sistem pembelajaran (Daryanto, 2010, Hlm.7).

Menurut Reiser (dalam Houston, 2002, Hlm.1) mengatakan bahwa media pembelajaran yaitu sebagai sarana fisik dengan instruksi yang disampaikan kepada siswa. Media dalam hal ini ditafsirkan sebagai alat bantu berbentuk fisik yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, guru menggunakan media supaya memperjelas pesan yang disampaikan pada siswa. Senada dengan pendapat tersebut, Arsyad (2013, Hlm.10) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah “segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan maupun informasi dalam poses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar”. Pendapat ini menekankan bahwa segala sesuatu dapat dijadikan media dalam pembelajaran, asalkan media yang digunakan tersebut dapat merangsang siswa agar senang dan tertarik terhadap pembelajaran, sehingga siswa mudah dalam memahami materi yang diberikan guru. Menurut Sukiman (2012, hlm.29), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima. Media pembelajaran tersebut dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat serta kemauan siswa dalam proses belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

Dalam memilih media untuk pembelajaran memerlukan kesesuaian terhadap karakteristik para siswa di kelas rendah, yang nantinya akan mempermudah guru untuk menyampaikan suatu

materi pelajaran dengan menarik supaya perhatian siswa terpusat kepada guru yang menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan. Dalam membaca permulaan membutuhkan media yang dapat digunakan yaitu dengan *flashcard*, alat *flashcard* adalah sebuah media pembelajaran yang berbentuk kartu dan berisikan gambar didalamnya. Media *flashcard* biasanya media ini bukan hanya berisikan gambar saja tetapi ada juga keterangan dibagian atas maupun bawahnya. Media *flashcard* didalamnya terdapat tulisan dan gambar yang sudah di desain semenarik mungkin agar nantinya membuat siswa bersemangat dan antusias pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan media *flashcard*.

Semua media pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan media *flashcard*. Adapun beberapa kelebihan *flashcard* menurut Susilana & Riyana (2007, hlm.94), yaitu sebagai berikut. Pertama, mudah dibawa-bawa, dengan ukuran yang kecil *flashcard* dapat disimpan di tas bahkan di saku sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dan dapat digunakan di dalam ruangan ataupun di luar ruangan. Kedua, praktis, dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya, media *flashcard* sangat praktis. Dalam penggunaan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus dan juga media ini tidak perlu menggunakan listrik. Ketiga, gampang diingat, karakteristik media *flashcard* adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan. Sajian pendek ini akan memudahkan siswa untuk mengingat pesan-pesan tersebut. Kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali suatu konsep. Keempat, menyenangkan, media *flashcard* dalam penggunaannya bisa melalui permainan, misalnya siswa secara berlomba-lomba mencari satu benda atau nama tertentu dari *flashcard* yang disimpan secara acak

Flashcard adalah kartu bergambar ringkas yang berfungsi sebagai alat pembelajaran. Biasanya dibangun dengan menggunakan foto, simbol, atau visual lain yang dilampirkan di bagian depan kartu, dengan deskripsi berupa kata-kata atau kalimat di bagian belakang (Angreany & Saud, 2017). Siswa diingatkan atau diarahkan pada informasi tentang gambar melalui media pembelajaran *flashcard*. *flashcard*, menurut Buttner (2013, hlm.1), adalah materi pembelajaran berupa gambar dengan kosakata atau pertanyaan yang berkaitan dengan gambar tersebut. Menurut Arsyad (2013, hlm.115) mengemukakan bahwa *flashcard* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang dapat mengingatkan dan menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu.

Berdasarkan hasil analisis dari situasi tersebut, kesimpulan yang dapat diambil dari hasil obeservasi ini bahwa penelitian tentang keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Duren Jaya 02 dapat dilaksanakan karena penting dalam hal meningkatka kemampuan

membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar. Penelitian mengangkat judul “Pengaruh Media Pembelajaran *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Pada Tema 8 Subtema Peristiwa Siang dan Malam”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran flashcard pada Subtema peristiwa siang dan malam di SDN Duren Jaya 02?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran flashcard terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I pada subtema peristiwa siang dan malam di SDN Duren Jaya 02?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan maka tujuan penelitian yang hendak dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran flashcard pada subtema peristiwa siang dan malam di SDN Duren Jaya 02.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan media pembelajaran flashcard terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I pada subtema peristiwa siang dan malam di SDN Duren Jaya.

matematis untuk siswa kelas 1 SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat adalah :

a. Bagi Guru

Dapat digunakannya media *flashcard* sebagai salah satu media pembelajaran yang inovatif dan menarik dalam pembelajaran membaca permulaan dan mempermudah guru untuk melaksanakan proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Dapat menambah motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan.